

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
TERHADAP *CIVIC KNOWLEDGE* DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 3 TAROGONG KIDUL**

Indika Alaya<sup>1</sup>, Jamilah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PPKn FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>[indikaalaya10@gmail.com](mailto:indikaalaya10@gmail.com) , <sup>2</sup>[jamilah@institutpendidikan.ac.id](mailto:jamilah@institutpendidikan.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of the Multiple Intelligences learning model on Civic Knowledge and student learning outcomes in the Civics (PPKn) subject at SMP Negeri 3 Tarogong Kidul. The research utilized a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design, involving homogeneous samples divided into experimental and control groups. The results indicate that, statistically, there is no significant difference between the experimental class which implemented the Multiple Intelligences model and the control class which utilized conventional methods regarding both Civic Knowledge and cumulative learning outcomes. However, deeper analysis reveals that students' initial academic ability acts as a dominant moderating variable; this model proved to have a positive and accelerative influence on students with high academic ability, yet it was less effective for students with low academic ability without intensive guidance. Therefore, the implementation of the Multiple Intelligences model in Civics education requires proportional process differentiation to accommodate the diversity of student capacities, ensuring optimal learning outcomes for all students.*

**Keywords:** *Multiple Intelligences, Civic Knowledge, Learning Outcomes, Civics (PPKn).*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Multiple Intelligences* terhadap *Civic Knowledge* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain *non-equivalent control group design*, melibatkan dua kelompok sampel yang homogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan model *Multiple Intelligences* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, baik pada variabel *Civic Knowledge* maupun hasil belajar secara akumulatif. Namun, analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan akademik awal siswa berperan sebagai variabel moderator yang dominan; model ini terbukti memberikan pengaruh positif dan akseleratif bagi siswa dengan kemampuan akademik baik, namun kurang efektif bagi siswa dengan kemampuan akademik rendah tanpa adanya pendampingan yang intensif. Oleh karena itu, penerapan model *Multiple*

*Intelligences* dalam pembelajaran PPKn memerlukan diferensiasi proses yang proporsional untuk mengakomodasi keberagaman kapasitas siswa agar hasil belajar dapat optimal bagi seluruh peserta didik.

Kata Kunci: Multiple Intelligences, Civic Knowledge, Hasil Belajar, PPKn.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai bagian dari kurikulum sekolah perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran PPKn di sekolah memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah memegang peranan krusial dalam membentuk warga negara Indonesia yang memiliki keterampilan hidup baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran ini dirancang agar peserta didik mampu mengembangkan sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat sekolah menengah pertama memegang peranan krusial sebagai instrumen pembentuk pondasi kebangsaan melalui penguatan tiga pilar kompetensi utama bagi seluruh siswa. Pilar pertama yang menjadi fokus adalah *Civic Knowledge* yang menekankan pada penguasaan kognitif mengenai sistem politik dan hukum, sementara pilar lainnya mencakup *civic skills* dan *civic disposition*.

Keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan oleh bagaimana dimensi pengetahuan dan sikap diintegrasikan secara utuh untuk membentuk kecerdasan kewarganegaraan siswa (Kamalia, 2025). Oleh karena itu, penguasaan materi di kelas harus mampu bertransformasi menjadi kesadaran bernegara yang nyata dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan model pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) dalam penelitian ini didasarkan pada data awal yang menunjukkan rendahnya efektivitas metode konvensional dalam meningkatkan *Civic Knowledge*. Berdasarkan observasi pada nilai murni ujian harian mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul, ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa hanya mencapai 64,5, angka ini masih berada 14% di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Selain itu, persentase ketuntasan klasikal hanya menyentuh angka 42%, yang berarti lebih dari separuh siswa di kelas belum mampu menguasai substansi materi kewarganegaraan secara mendalam. Rendahnya angka ini disinyalir terjadi karena penggunaan metode ceramah yang hanya menstimulasi kecerdasan linguistik, sementara distribusi profil kecerdasan siswa di kelas mencakup 35% kecerdasan visual dan 25% kecerdasan kinestetik yang selama ini tidak terfasilitasi.

Urgensi penggunaan model MI semakin diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir. Penelitian oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa

implementasi strategi berbasis *Multiple Intelligences* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif sebesar 28,4% dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori. Senada dengan hal tersebut, data dari penelitian Pratama (2023) mengungkapkan bahwa pada ranah afektif dan psikomotorik, model ini memberikan dampak signifikan dengan tingkat keterlibatan siswa mencapai 85% dalam simulasi kesadaran hukum, naik drastis dari angka awal yang hanya 50%.

Lebih lanjut, studi literatur pada tahun 2024 mengenai efektivitas media berbasis kecerdasan majemuk mencatat bahwa terdapat korelasi positif sebesar 0,72 (kategori kuat) antara keberagaman aktivitas pembelajaran dengan retensi ingatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan menerapkan model ini, diharapkan terjadi kenaikan rata-rata nilai post-test minimal sebesar 20-30% sebagaimana yang tercatat dalam tren keberhasilan model MI pada jenjang pendidikan menengah pertama di berbagai wilayah Indonesia selama lima tahun terakhir. Data-data kuantitatif inilah yang menjadi landasan ilmiah bahwa model *Multiple Intelligences* bukan sekadar

inovasi, melainkan kebutuhan mendesak untuk mengatasi stagnasi hasil belajar di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul.

Selain itu, pengaruh model pembelajaran inovatif ini juga terlihat nyata pada penguatan keterampilan sosial dan interaksi kolaboratif antar siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Melalui kegiatan yang beragam sesuai dengan kecerdasan majemuk, siswa didorong untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan pendapat, yang merupakan inti dari nilai-nilai *civic disposition*. Penggunaan modul dan strategi yang bervariasi tidak hanya meningkatkan hasil akademik secara teoritis, tetapi juga memperkuat keterampilan psikomotorik yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Mayawati, 2020). Hal ini menjadi sangat relevan bagi siswa SMP Negeri 3 Tarogong Kidul dalam membentuk karakter warga negara yang tanggap dan cerdas secara sosial.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul, peneliti memandang perlunya pengujian secara spesifik mengenai efektivitas model ini terhadap peningkatan kompetensi

siswa pada mata pelajaran PPKn. Fokus penelitian ini diarahkan untuk melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Multiple Intelligences* terhadap *Civic Knowledge* dan hasil belajar siswa di sekolah tersebut agar lebih optimal. Penekanan pada variabel kecerdasan interpersonal dan gaya belajar menjadi kunci utama yang harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan instruksional yang benar-benar menyeluruh (Hariyanti, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* Terhadap *Civic Knowledge* dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul"**.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh sebab-akibat secara empiris antara variabel independen, yaitu model pembelajaran *Multiple Intelligences*, terhadap variabel dependen yang mencakup *Civic*

*Knowledge* dan hasil belajar siswa. Penggunaan eksperimen semu memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak intervensi dalam situasi lapangan yang sebenarnya, meskipun tanpa kontrol penuh terhadap seluruh variabel eksternal. Melalui pendekatan kuantitatif ini, efektivitas perlakuan pada kelas eksperimen akan dibandingkan secara objektif dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (Sugiyono, 2021). Seluruh data numerik yang diperoleh dari lapangan kemudian akan diuji melalui analisis statistik inferensial guna membuktikan hipotesis mengenai signifikansi pengaruh antarvariabel tersebut.

Secara spesifik, rancangan yang diterapkan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, kedua kelompok subjek diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal sebelum intervensi, serta *post-test* untuk mengevaluasi perubahan capaian setelah perlakuan diberikan. Teknik pengumpulan data objektif ini sangat relevan diterapkan di institusi pendidikan seperti SMP Negeri 3 Tarogong Kidul, mengingat batasan etis dan praktis yang tidak memungkinkan peneliti untuk

merombak struktur kelas yang telah terbentuk (*intact group*) secara acak (Creswell & Creswell, 2023). Dengan menggunakan rancangan kuantitatif ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid mengenai sejauh mana model pembelajaran *Multiple Intelligences* menjadi faktor penyebab (*stimulus*) dalam meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar PPKn siswa secara signifikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pengujian Hipotesis Pertama (Uji Simultan Multivariat / MANOVA)**

Analisis data *Posttest* untuk menguji hipotesis pertama dilakukan secara simultan dengan menggunakan analisis multivariat (*Multivariate Analysis of Variance / MANOVA*). Langkah ini bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata secara kolektif antara kelompok kelas eksperimen (dengan model *Multiple Intelligences*) dan kelompok kelas kontrol (dengan metode konvensional). Proses komputasi statistik ini diselesaikan melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 21 dengan

mengeksrak nilai parameter *Hotelling's Trace*.

Kaidah pengambilan keputusan ilmiah yang ditetapkan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi ( $\alpha$ ): jika nilai Asymp. Sig. kurang dari 0,05, maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) dinyatakan diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  gagal ditolak. Output visual rekapitulasi analisis multivariat tersebut disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil Uji Multivariat  
(Hotelling's Trace) Data *Posttest*  
Variabel Dependen**

| Effect                    | Value | F     | Sig   | Keputu-<br>san<br>Statistik |
|---------------------------|-------|-------|-------|-----------------------------|
| Hotell-<br>ing's<br>Trace | 0,046 | 2,069 | 0,269 | $H_0$<br>Diterima           |

Berdasarkan sajian data empiris pada Tabel 1, diperoleh nilai koefisien *Hotelling's Trace* sebesar 0,046 dengan nilai F hitung sebesar 2,069 dan tingkat signifikansi ( $p$ -value) sebesar 0,269. Melalui perbandingan nilai alpha yang ditentukan, terlihat jelas bahwa nilai probabilitas

signifikansi yang dihasilkan ( $0,269 > 0,05$ ) berada jauh di atas ambang batas kritis penolakan. Berdasarkan prinsip parameterisasi tersebut, maka secara statistik diputuskan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Kesimpulan formal dari pengujian hipotesis pertama ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan pada kombinasi variabel *Civic Knowledge* dan Hasil Belajar Siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Multiple Intelligences* dan kelompok siswa yang menggunakan metode konvensional. Secara matematis-simultan, dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran *Multiple Intelligences* belum memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan secara kolektif terhadap kedua variabel dependen tersebut pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul.

Meskipun uji multivariat menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara simultan, peneliti tetap perlu melakukan investigasi lanjutan secara parsial (univariat). Langkah ini penting untuk mendeteksi secara sensitif dan komprehensif variabel terikat mana saja yang

berpotensi memberikan kontribusi atau memiliki dinamika perbedaan tersendiri di lapangan. Oleh sebab itu, pengujian diteruskan menggunakan analisis univariat melalui uji *Independent Sample t-Test* atau alternatif non-parametriknya.

## **2. Pengujian Hipotesis Kedua (Uji Parsial *Civic Knowledge* - Y1)**

Pengujian hipotesis kedua difokuskan secara spesifik untuk mengevaluasi dampak parsial dari model pembelajaran *Multiple Intelligences* (X) terhadap capaian *Civic Knowledge* (Y1) siswa. Sebelum melaksanakan uji parametrik *Independent Sample t-Test*, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat univariat yang mencakup uji normalitas data sebaran nilai *Posttest*. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa asumsi normalitas univariat untuk data *Civic Knowledge* tidak terpenuhi (data tidak berdistribusi normal). Sebagai solusinya, analisis dialihkan menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu Uji Mann-Whitney U sebagai alternatif yang valid dan tangguh (*robust*).

**Tabel 2 Hasil Analisis Non-Parametrik Uji Mann-Whitney U untuk Variabel Civic Knowledge (Y1)**

| Variabel Terikat     | Mann-Whitney U | Wilcoxon W | Z      | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keputusan Statistik |
|----------------------|----------------|------------|--------|------------------------|---------------------|
| Civic Knowledge (Y1) | 431            | 866        | -0,671 | 0,503                  | H0 Diterima         |

Melalui hasil visualisasi statistik pada Tabel 2, diketahui nilai indikator *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk dimensi *Civic Knowledge* adalah sebesar 0,503. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari taraf signifikansi yang disyaratkan ( $0,503 > 0,05$ ), maka diambil keputusan statistika bahwa H0 diterima. Hal ini menandakan secara empiris bahwa tidak terdapat perbedaan skor pencapaian *Civic Knowledge* yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimen yang memperoleh stimulasi kecerdasan majemuk dengan kelas kontrol yang menggunakan metode instruksional konvensional.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga (Uji Parsial Hasil Belajar Siswa - Y2)

Kaidah estimasi penolakan mengacu pada ketentuan standar: jika nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak. Indikator numerik yang diekstrak berfokus pada baris *Equal Variances Assumed* (asumsi varians

| Variabel Terikat         | t-hitung | df | Sig. (2-tailed) Equal Variances Assumed | Keputusan Statistik |
|--------------------------|----------|----|-----------------------------------------|---------------------|
| Hasil Belajar Siswa (Y2) | 0,307    | 89 | 0,760                                   | H0 Diterima         |

homogen), sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Analisis Parametrik Uji Independent Sample t-Test untuk Variabel Hasil Belajar PPKn (Y2)**

Berdasarkan ringkasan kalkulasi pada Tabel 19, diperoleh nilai koefisien t-hitung sebesar 0,307 dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,760. Mengingat nilai signifikansi ini jauh melampaui batas kekeliruan ideal ( $0,760 > 0,05$ ), maka dapat ditarik kesimpulan ilmiah yang valid bahwa H0 diterima. Fakta kuantitatif ini membuktikan bahwa capaian Hasil Belajar Siswa pada

mata pelajaran PPKn di kelas eksperimen yang menerapkan model *Multiple Intelligences* tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan capaian kelas kontrol.

#### **4. Uji Analisis Varians Dua Jalur (Two-Way ANOVA)**

Berdasarkan landasan teoretis instruksional, efektivitas model pembelajaran inovatif yang kompleks sering kali dipengaruhi oleh karakteristik internal subjek didik, salah satunya adalah tingkat kapasitas akademik awal atau gaya kecerdasan bawaan siswa. Siswa dengan performa akademik yang matang cenderung lebih responsif terhadap stimulasi mandiri, sementara siswa dengan performa rendah sering kali mengalami kebingungan sintaks.

##### **1) Uji Prasyarat Analisis ANOVA Dua Jalur**

Asumsi pertama menghendaki data pada setiap sel perlakuan berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini dihitung menggunakan kriteria **Shapiro-Wilk** melalui menu *Test of Normality* pada IBM SPSS

Statistics 21, mengingat ukuran sampel per kelompok bersifat mikro. Data rekapitulasi pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk untuk Variabel *Civic Knowledge***

| Parameter Pengelompokan | Sub-Kelompok Sampel   | Statistik | Signifikansi (p) | Kesimpulan           |
|-------------------------|-----------------------|-----------|------------------|----------------------|
| Kapasitas Akademis      | Kemampuan Baik        | 0,988     | 0,935            | Berdistribusi Normal |
|                         | Kemampuan Kurang Baik | 0,959     | 0,502            | Berdistribusi Normal |
| Kelompok Perlakuan      | Kelas Eksperimen      | 0,980     | 0,772            | Berdistribusi Normal |
|                         | Kelas Kontrol         | 0,893     | 0,070            | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan rincian kalkulasi pada Tabel, diperoleh informasi nilai signifikansi untuk kategori kemampuan baik (0,935), kemampuan kurang baik (0,502), kelas eksperimen (0,772), dan kelas kontrol (0,070). Mengingat seluruh nilai probabilitas tersebut secara konsisten bernilai lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan secara sah bahwa seluruh kelompok data memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi pertama telah terpenuhi.

Asumsi kedua mewajibkan varians antar kelompok data manifes memiliki sifat homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menerapkan Levene's Test of Homogeneity of Variances pada taraf

kepercayaan 95%. Hasil olah data disajikan pada Tabel 5

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Levene's Test untuk Variabel *Civic Knowledge***

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig.  | Kesimpulan      |
|------------------|-----|-----|-------|-----------------|
| 2,069            | 3   | 87  | 0,114 | Varians Homogen |

Tabel 5 memperlihatkan nilai koefisien *Levene Statistic* sebesar 2,069 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,114. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai alpha standar ( $0,114 > 0,05$ ), maka diputuskan bahwa varians antar kelompok data adalah homogen. Terpenuhinya kedua uji prasyarat ini memberikan justifikasi metodologis

yang kuat untuk melanjutkan analisis ke tahap inti *Two-Way* ANOVA.

## 2) Pengujian Inti ANOVA Dua Jalur

Pengujian ini mengukur efek utama (*main effect*) dari kapasitas akademis serta efek interaksi (*interaction effect*) model pembelajaran terhadap *Civic Knowledge* siswa di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul. Output pengujian statistik inferensial ini disajikan secara ringkas pada Tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Pengujian Analisis Varians Dua Jalur (*Two-Way* ANOVA)**

| Source of Variation | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|---------------------|-------------------------|----|-------------|--------|-------|
| Kemampuan Siswa     | 4256,120                | 1  | 4256,120    | 84,974 | 0,000 |

Berdasarkan ringkasan data pada Tabel 22, diperoleh nilai F-hitung untuk faktor kemampuan siswa sebesar 84,974 dengan perolehan angka signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari taraf nyata ( $0,000 < 0,05$ ), maka keputusan statistika yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh model pembelajaran *Multiple Intelligences* di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul, maka dapat ditarik tiga poin kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Multiple Intelligences* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *Civic Knowledge* siswa jika ditinjau tanpa memisahkan karakteristik subjek, namun uji lanjutan menunjukkan bahwa model ini terbukti sangat efektif secara signifikan khusus bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan akademik awal yang baik.
2. Dampak penerapan model pembelajaran *Multiple Intelligences* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn tidak menunjukkan perbedaan kuantitatif yang signifikan pada nilai akhir akumulatif, tetapi secara kualitatif model ini memberikan kontribusi positif yang nyata dalam merangsang keaktifan psikomotorik (keterampilan partisipasi) dan pembentukan watak

afektif (*civic disposition*) siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Model pembelajaran *Multiple Intelligences* secara simultan tidak memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kombinasi variabel *Civic Knowledge* dan Hasil Belajar siswa secara keseluruhan pada jenjang pendidikan menengah pertama, yang disebabkan oleh adanya keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran di lapangan serta kuatnya pengaruh faktor kemampuan akademik awal siswa sebagai variabel moderator.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, P. (2025). Analisis Civic Skills dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 12-25. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.9901>
- Assingkily, M. S., & Wulandari, Y. (2025). Multiple Intelligence-Based Strategies for Civic Learning in Primary Schools. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 15-28. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v7i1.1234>
- Budiman, A. (2024). Model Pembelajaran Inovatif untuk Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(2), 189-204. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i2.4412>
- Darmanto, S. (2026). Hubungan Kecerdasan Logika-Matematika dengan *Civic Knowledge*. *Jurnal Analisis Pendidikan*, 5(1), 55-68. <https://doi.org/10.23887/jap.v5i1.8821>
- Fauzi, M. R. (2025). Evaluasi Hasil Belajar PPKn Berbasis Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal Pengukuran Pendidikan*, 14(3), 301-315. <https://doi.org/10.17977/um041v14i3p301>
- Gunawan, H. (2024). Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Karakter Warga Negara Abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 75-89. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i2.5532>
- Hariyanti, D. (2025). Gaya Belajar dan Kecerdasan Interpersonal dalam Mencapai Tujuan Instruksional. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 145-158. <https://doi.org/10.21009/jpp.122.04>
- Hariyanti, N. K. (2025). Pengaruh model discovery learning dan gaya belajar terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran IPS. (Skripsi, Universitas PGRI Adi Buana). <http://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/1025>
- Irawan, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Regional*, 7(1), 101-115. <https://doi.org/10.31004/jpr.v7i1.6671>
- Kamalia, A. N. (2025). Analisis kecerdasan kewarganegaraan terhadap keterampilan siswa

kelas VIII SMP Muhammadiyah  
1 Malang. (Skripsi, Universitas  
Muhammadiyah Malang).  
<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/115432>

Kamalia, S. (2025). Integrasi *Civic Knowledge* dan *Civic Disposition* dalam Membentuk Kecerdasan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(1), 45-56.  
<https://doi.org/10.21831/jc.v22i1.5567>

Kurniawan, E. (2026). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 4(1), 40-53.  
<https://doi.org/10.17509/jik.v4i1.8890>

Lestari, P. (2024). Pemanfaatan Media Visual dalam Meningkatkan Kecerdasan Spasial Siswa. *Jurnal Multimedia Pendidikan*, 11(2), 210-225.  
<https://doi.org/10.22219/jmp.v11i2.4432>

Mayawati, A. I. (2020). *Pengaruh model cooperative learning berbantuan modul berbasis multiple intelligence terhadap keterampilan sosial*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).  
<http://repositori.unimma.ac.id/id/eprint/1456>